MAKNA HADIS *IṢLĀḤ DZĀT AL-BAIN* DALAM PERSPEKTIF MA'ANIL HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SOSIAL KONTEMPORER

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

AZKA AKHYARI
NIM: 22105050007

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1643/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Makna Hadis Islah dzat al-bain dalam Perspektif Ma□anil Hadis dan Implementasinya dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZKA AKHYARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050007
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a9e49d19b46f

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a92b52d763df

Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a8fe4b6a26e0

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6aaa3ec04b6e6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Azka Akhyari
NIM	22105050007
Program Studi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi	: Makna Hadis *Iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam Perspektif Ma'anil Hadis dan Implementasinya dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan 1embal hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber lain. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2026



Azka Akhyari

NIM : 22105050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi

Lamp: -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama	:	Azka Akhyari
NIM	:	22105050007
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	:	Makna Hadis *Iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam Perspektif Ma'anil Hadis dan Implementasinya dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2026

Pembimbing,

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.

NIP : 19691212 199303 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الاعتدال في كل شيء هو سر النجاح

KESEIMBANGAN DALAM SEGALA HAL ADALAH RAHASIA KESUKSESAN

FORTIS FORTUNA ADIUVAT
-TERENCE-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillāhi rabbil 'ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Halim Wijayadi dan Ibu Siti Suryati yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan motivasi tanpa henti. Terima kasih atas setiap perjuangan yang telah diberikan sehingga saya dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bentuk penghargaan atas setiap proses, perjuangan, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan amanah ini. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk terus belajar, dan memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan Masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Makna Hadis Iṣlāḥ dzāt al-bain dalam Perspektif Ma'anil Hadis dan Implementasinya dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer". Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad., panutan seluruh alam semesta, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, skripsi ini disusun dengan kesungguhan dan keseriusan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi, memberikan dukungan, motivasi, serta semangat di saat kelelahan datang menghampiri, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islan Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran.
3. Kepala Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Drs. Indal Abror, M.Ag.
4. Sekretaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Asrul, M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., yang banyak membimbing, membantu dan mengarahkan penulis, baik dalam proses belajar di bangku kuliah maupun dalam penelitian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, yang turut membantu dalam proses administrasi dari awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Halim Wijayadi dan Ibu Siti Suryati, yang dengan kasih sayang dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keteguhan hati senantiasa mendukung serta berjuang tanpa lelah, mengorbankan waktu, tenaga, dan doa agar putranya dapat terus melangkah hingga akhirnya meraih gelar sarjana.

9. Afifah Rizqin Pramestuti, seseorang yang dengan tulus telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, kesabaran, serta waktu yang telah diberikan di setiap proses yang saya lalui. Kehadiranmu tidak hanya menjadi penyemangat di saat lelah dan putus asa, tetapi juga menjadi pengingat untuk terus berjuang hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat saya, Fadel, Aci, cuncun yang setia membersamai sejak awal perkuliahan; berbagi tawa, lelah, dan harapan. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang tak pernah putus, serta perjuangan bersama dalam menghadapi beratnya masa akhir ini. Pada akhirnya, kita berhasil melewatinya.
11. Diri saya sendiri, yang berkali-kali ingin berhenti, namun tetap memilih melangkah. Meski langkah ini tak selalu secepat yang lain dan tak selalu tampak sempurna, tidak mengapa, sebab setiap orang memiliki garis awal dan akhir yang berbeda. Terima kasih karena tidak menyerah, karena tetap berusaha hingga akhir. Saya tidak akan berada di titik ini tanpa diri saya yang kemarin. Apa pun hasilnya, ia lahir

dari usaha dan karena itu, penyesalan tak perlu hadir.

Semoga seluruh doa, dukungan, bantuan dan kebaikan seluruh pihak amal kebaikan yang akan diterima dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik oleh Allah.

Yogyakarta, 27 Agustus 2026

Penulis

Azka Akhyari

22105050007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/.1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambagkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa’	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	ḥ	Ha (dengan titi dibawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta’	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za’	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Keterangan**
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbûṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Dituis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bila ta' Marbûṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة ألولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

c. Bila ta' Marbûṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـَ	ḍammah	U

V. Vokal Panjang

1.	faṭḥah + Alif جا هلية	Ditulis	Ā jāhiliyah
2.	faṭḥah + ya' mati تنسي	Ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	īkarīm
4.	ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū Furūd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal Rangkap

1	faṭḥaḥ + ya’ mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
2	faṭḥaḥ + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat
لئن شكرت	Ditulis	la’in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al –Qur’ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	as –Samā’
الشمس	Ditulis	asy- Syams

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Islam mengajarkan pentingnya menjaga keharmonisan hubungan sosial, salah satunya melalui konsep *iṣlāḥ dzāt al-bain* (memperbaiki hubungan yang rusak) yang termaktub dalam hadis riwayat Abū Dāwūd. Namun, pemahaman terhadap hadis ini kerap berhenti pada tataran tekstual tanpa penggalian makna kontekstual, padahal konflik sosial kontemporer—termasuk yang muncul di ruang digital dan media sosial—menuntut pemaknaan yang lebih aplikatif. Kondisi ini mendorong perlunya kajian ulang terhadap hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* melalui pendekatan *ma'anil hadis* dengan menggunakan kerangka pemikiran Yusuf al-Qaraḍāwī, agar nilai-nilainya dapat direlevansikan dengan persoalan sosial masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua persoalan pokok, yaitu: pertama, bagaimana makna hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* menurut kerangka teori Yusuf al-Qaraḍāwī; dan kedua, bagaimana implementasi nilai *iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam penyelesaian konflik akibat kesalahpahaman antarpengguna media sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif-deskriptif, dengan data primer berupa hadis iṣlāḥ dzāt al-bain riwayat Abū Dāwūd nomor 4919. Kajian diawali dengan takhrīj al-ḥadīṡ serta kritik sanad dan matan untuk memastikan validitas dan kualitas hadis, kemudian dilanjutkan dengan analisis makna melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ. Dalam proses pemaknaan, penelitian ini menggunakan tujuh prinsip pemahaman hadis Yusuf al-Qaraḍāwī dalam *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, yaitu memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, menghimpun hadis-hadis yang setema, memahami hadis dengan memperhatikan sebab kemunculan dan konteksnya, membedakan antara tujuan dan sarana, membedakan makna hakiki dan majazi, mengompromikan hadis yang tampak bertentangan, serta memastikan makna kata dalam hadis tidak mengalami pergeseran makna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan analisis dengan tujuh prinsip Yusuf al-Qaraḍāwī, iṣlāḥ dzāt al-bain tidak hanya bermakna memperbaiki hubungan setelah konflik terjadi, tetapi juga mencakup upaya preventif untuk menjaga keharmonisan dan mencegah kerusakan hubungan sosial. Tujuan utama iṣlāḥ adalah memulihkan hubungan, menghilangkan permusuhan, menjaga persatuan, serta mewujudkan kemaslahatan dan keadilan, sementara sarana penyelesaiannya dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Hasil tersebut kemudian diimplementasikan dalam penyelesaian konflik akibat kesalahpahaman antarpengguna media sosial melalui dua dimensi, yaitu preventif dan kuratif. Dimensi preventif dilakukan dengan menghindari prasangka, meningkatkan kehati-hatian dalam berkomunikasi, dan membangun literasi digital, sedangkan dimensi kuratif dilakukan melalui identifikasi sumber kesalahpahaman, *tabayyun*, dialog, mediasi oleh pihak ketiga yang dipercaya, dan rekonsiliasi. Dengan demikian, nilai iṣlāḥ dzāt al-bain tetap relevan dalam konteks digital karena perubahan media interaksi hanya mengubah sarana, bukan tujuan utama untuk memulihkan hubungan dan menjaga keharmonisan sosial.

Kata Kunci: Iṣlāḥ dzāt al-bain, Ma'anil Hadis, Yusuf al-Qaraḍāwī, Konflik Sosial, Media Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
ABSTRAK xviii
DAFTAR ISI xx
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Kerangka Teori 15
G. Metode Penelitian 24
H. Sistematika Pembahasan 32
BAB II KAJIAN SANAD DAN MATAN HADIS *IṢLĀḤ DZĀT AL-BAIN* 34
A. Redaksi dan I'tibar Hadis 36
1. Teks hadis 37
2. Makna dan Kegunaan Al-I'tibar 40
3. Proses I'tibar Hadis dalam Penyusunan Skema Sanad 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Analisis Kualitas Sanad 47
1. Ketersambungan Sanad dan Kualitas Periwayat 49
2. Meneliti kemungkinan adanya Meneliti Kemungkinan Adanya *Syużūż* dan *'Illah* 70
C. Analisis kualitas Matan..... 74
BAB III 88
PEMAHAMAN HADIS *IṢLĀḤ DZĀT AL-BAIN* MENURUT TEORI YUSUF AL-QARAḌĀWĪ 88
A. Memahami Hadis Sesuai Petunjuk Al-Qur'an .. 90
B. Menghimpun Hadis-Hadis yang Setema 96
C. Memahami Hadis dengan Memperhatikan Latar Belakang, Situasi, Kondisi, dan Tujuan..... 100
D. Membedakan Sarana yang Berubah dan Tujuan yang Tetap..... 113
E. Membedakan Ungkapan Hakiki dan Majaz.... 116
F. Memastikan Makna Kata dalam Hadis Tidak Mengalami Pergeseran Makna 122
G. Mengompromikan atau Mentarjih Hadis-Hadis yang Tampak Bertentangan 126
BAB IV 131
IMPLEMENTASI NILAI *IṢLĀḤ DZĀT AL-BAIN* DALAM PENYELESAIAN KONFLIK AKIBAT KESALAHPAHAMAN ANTAR PENGGUNA MEDIA SOSIAL 131
A. Kontekstualisasi *Iṣlāḥ Dzāt al-Bain* dalam Konflik Media Sosial..... 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Karakteristik Konflik akibat Kesalahpahaman Antar Pengguna Media Sosial 142
C. Proses Implementasi *Iṣlāḥ Dzāt al-Bain* dalam Penyelesaian Konflik..... 147
D. Hasil Implementasi *Iṣlāḥ Dzāt al-Bain* dalam Penyelesaian Konflik..... 164
E. Tantangan dan Batasan Implementasi *Iṣlāḥ* dalam Konflik Media Sosial..... 166
F. Kesimpulan Bab 172
BAB V PENUTUP 175
A. Kesimpulan 175
B. Saran 179
DAFTAR PUSTAKA 181
CURRICULULUM VITAE..... 187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam kerangka tersebut, Islam menghadirkan seperangkat ajaran yang bertujuan mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan berkeadilan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam ajaran al-Qur'an, tetapi juga dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Kedudukan hadis sangat penting karena berfungsi sebagai penjelas, penafsir, serta penguat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat global, sehingga umat Islam dapat memahami maksud ajaran Islam secara lebih komprehensif.[1]

Sebagai sumber ajaran Islam, hadis Nabi tidak hanya berisi tuntunan ibadah ritual, tetapi juga memuat berbagai pedoman dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki perhatian yang besar terhadap terciptanya ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

[1] Abu Zakariya Yahya bin Sharaf bin Mari an-Nawawi, al-Minhaj Sharh Shahih Muslim, juz 3. (Bairut: Dar Ihya' al-Turath, 1392 H.), 15

Dalam konteks ini, ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga persaudaraan, menghindari konflik, serta mendorong upaya perdamaian di antara manusia. Kehidupan sosial yang harmonis menjadi salah satu tujuan utama syariat Islam, karena konflik dan permusuhan dapat menimbulkan kerusakan yang lebih luas baik secara individual maupun kolektif.

Namun demikian, realitas kehidupan manusia menunjukkan bahwa konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sosial. Perbedaan kepentingan, pandangan, maupun latar belakang sosial seringkali menjadi faktor munculnya pertikaian dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, konflik sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti konflik antarindividu, konflik keluarga, konflik antar kelompok, bahkan konflik yang berkaitan dengan kepentingan politik, ekonomi, maupun identitas sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konflik merupakan bagian dari dinamika kehidupan manusia yang membutuhkan mekanisme penyelesaian yang adil dan konstruktif.

Dalam perspektif Islam, salah satu konsep penting yang berkaitan dengan penyelesaian konflik adalah konsep *iṣlāḥ*. Secara etimologis, *iṣlāḥ* berasal dari kata *ṣalaḥa* yang berarti memperbaiki atau menjadikan sesuatu dalam keadaan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara terminologis, *iṣlāḥ* dapat dimaknai sebagai upaya memperbaiki hubungan yang rusak serta mendamaikan pihak-pihak yang berselisih. Konsep ini tidak hanya terbatas pada perdamaian dalam konteks individu, tetapi juga mencakup perbaikan kondisi sosial yang lebih luas.[1]

Ajaran tentang *iṣlāḥ* dalam Islam memiliki dasar yang kuat baik dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi. Dalam al-Qur'an, Allah memerintahkan umat Islam untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih, sebagaimana dalam QS. al-Ḥujurāt [49]: 9–10 yang menegaskan kewajiban mendamaikan dua kelompok yang bertikai. Sementara itu, dalam hadis Nabi juga ditemukan berbagai riwayat yang menekankan pentingnya memperbaiki hubungan di antara manusia. Salah satu hadis yang sering dijadikan rujukan adalah sabda Nabi Muhammad :

حدَّثنا محمدُ بنُ العلاء، حدَّثنا أبو معاويةَ، عن الأعمش، عن عمرو بن مُرة، عن سالمٍ، عن أمِّ الدرداء عن أبي الدَّرداء، قال: قال رسولُ الله صلى الله عليه وسلم: "ألا أخبِرُكم بأفضَلَ من درجةِ الصِّيامِ والصَّلاةِ والصَّدَقَة؟ " قالوا: بَلَى يا رسولَ الله ﷺ قال: "إصلاحُ ذاتِ البَينِ، وفسادُ ذات البين الحالِقَة"

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin al-'Alā', telah menceritakan kepada kami Abū

[1] Yusran Dengo, *Wawasan Hadis Nabi tentang Islah*, (Makassar: UIN Alauddin Repository), hlm. 173.

Mu'āwiyah, dari al-A'masy, dari 'Amr bin Murrah, dari Sālim, dari Abū al-Dardā', ia berkata: "Maukah kalian aku beritahu sesuatu yang lebih utama daripada derajat puasa, shalat, dan sedekah? Para sahabat menjawab: tentu. Nabi bersabda: yaitu memperbaiki hubungan di antara manusia (*iṣlāḥ dzāt al-bain*), karena kerusakan hubungan di antara manusia adalah sesuatu yang dapat menghancurkan." (HR. Abu Dawud).[2]

Hadis tersebut menunjukkan bahwa upaya memperbaiki hubungan yang rusak dalam masyarakat memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam, bahkan disebut lebih utama daripada beberapa amalan ibadah tertentu dalam konteks sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memandang keharmonisan sosial sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan umat manusia. Kerusakan hubungan sosial dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti permusuhan,kebencian, bahkan konflik berkepanjangan yang dapat merusak tatanan masyarakat.

Dalam kajian ilmu hadis, pemahaman terhadap makna hadis tidak cukup hanya dengan membaca teks hadis secara literal. Diperlukan pendekatan metodologis untuk memahami pesan yang terkandung di dalam hadis secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam studi hadis adalah ilmu Ma'ānī al-Ḥadīṡ, yaitu kajian yang berfokus pada pemahaman

[2] Abū Dāwūd Sulaymān ibn al-Asy'ats, *Sunan Abī Dāwūd*, taḥqīq Syu'aib al-Arna'ūṭ dan Muḥammad Kāmil Qarah Balalī, Kitāb al-Adab, Bāb fī Iṣlāḥ Dhāt al-Bain, hadis no. 4919, jil. 7, hlm. 280.

makna, konteks, serta tujuan dari suatu hadis. Pendekatan ini berupaya menggali pesan moral, sosial, dan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis sehingga dapat dipahami secara relevan dengan kondisi zaman.

Melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ, hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman yang memiliki relevansi dengan dinamika kehidupan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan hadis secara lebih kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang munculnya hadis, situasi sosial pada masa Nabi, serta relevansinya dengan kondisi masyarakat kontemporer.

Dalam konteks kehidupan modern, konflik sosial menjadi salah satu persoalan yang cukup kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang cepat seringkali memunculkan berbagai bentuk konflik baru dalam masyarakat. Konflik tidak hanya terjadi dalam ruang fisik, tetapi juga berkembang dalam ruang digital seperti media sosial. Perbedaan pandangan politik, ideologi, maupun identitas seringkali memicu polarisasi sosial yang tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat kontemporer membutuhkan nilai-nilai perdamaian yang dapat menjadi landasan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam situasi tersebut, ajaran hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain* menjadi sangat relevan untuk dikaji kembali. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut dapat menjadi landasan etis dalam membangun budaya dialog, rekonsiliasi, serta penyelesaian konflik secara damai. Dengan memahami makna hadis tersebut secara mendalam melalui perspektif Ma'ānī al-Ḥadīṡ dengan menggunakan teori Yusuf al-Qaradhawi, diharapkan dapat ditemukan prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan dalam konteks penyelesaian konflik sosial di era kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai "Makna Hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam Perspektif Teori Yusuf al-Qaradhawi dan Implementasinya dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna hadis tentang iṣlāḥ serta relevansinya dalam menghadapi berbagai konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat modern. Dengan demikian, hadis Nabi tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan semata, tetapi juga sebagai sumber nilai yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis. Teori yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan digunakan untuk memahami hadis dalam penelitian ini adalah teori Yusuf al-Qaradhawi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Makna hadis *Iṣlāḥ dzāt al-bain* Menurut Teori Yusuf al-Qaradhawi ?
2. Bagaimana Implementasi *Iṣlāḥ Dzāt Al-Bain* Dalam Penyelesaian Konflik Akibat Kesalahpahaman Antar Pengguna Media Sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis makna hadis Islah Dzat al-Bain berdasarkan Teori Yusuf al-Qaradhawi.
2. Untuk mengetahui bentuk Implementasi nilai *Iṣlāḥ Dzāt Al-Bain* Dalam Penyelesaian Konflik Akibat Kesalahpahaman Antar Pengguna Media Sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi hadis dan fikih muamalah. Melalui kajian

Ma'ānī al-Ḥadīṡ, penelitian ini memperkaya pemahaman terhadap hadis-hadis tentang Islah Dzat al-Bain tidak hanya pada aspek tekstual, tetapi juga pada dimensi makna, konteks, dan tujuan pensyariatannya.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam upaya kontekstualisasi ajaran hadis terhadap realitas sosial kontemporer, khususnya dalam aspek perdamaian dan cara mengatasi konflik sosial kontemporer. Dengan demikian, konsep Islah Dzat al-bain dapat dipahami secara lebih dinamis dan relevan tanpa melepaskan nilai-nilai normatif yang terkandung dalam hadis Nabi SAW.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.

   b. Bagi Masyarakat Muslim

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat Muslim dalam memahami pentingnya nilai-nilai perdamaian dan upaya memperbaiki hubungan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagaimana diajarkan dalam hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain*. Melalui pemahaman tersebut, umat Muslim diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip penyelesaian konflik secara bijak, mengedepankan dialog, serta membangun sikap saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ajaran hadis tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan penuh persaudaraan di tengah masyarakat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam bidang studi hadis dan kajian Ma'ānī al-Ḥadīṡ. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi akademik dalam memperkaya literatur mengenai pemahaman hadis yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual terhadap realitas sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nilai-nilai perdamaian, rekonsiliasi, dan penyelesaian konflik secara bijaksana berdasarkan ajaran hadis Nabi kepada para peserta didik, sehingga tercipta budaya dialog dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terulangnya penelitian dengan topik dan hasil yang sama dari peneliti lain, baik yang terdapat dalam buku maupun karya tulis lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang membahas etika jual beli online dalam perspektif hadis dengan metode pendekatan serupa, namun pembahasannya dalam karya-karya tersebut masih bersifat umum dan ringkas.

Pertama, penelitian yang berjudul "Al-Iṣlāḥ sebagai Bentuk Resolusi Konflik: Kajian Ma'ānī al-Ḥadīṡ Riwayat Abu Dawud No. 4919" yang ditulis oleh Moch. Tobibul Umam pada tahun 2025. Penelitian ini mengkaji konsep al-iṣlāḥ sebagai bentuk resolusi konflik dengan menganalisis hadis riwayat Abu Dawud nomor 4919 melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ. Fokus penelitian tersebut lebih menekankan

pada keterkaitan antara kandungan hadis dengan teori resolusi konflik modern tertentu dalam kajian ilmu sosial. Penelitian saya berbeda karena lebih menitikberatkan pada penggalian makna hadis tentang iṣlāḥ dzāt al-bain melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ secara komprehensif serta menyoroti implementasi nilai-nilai hadis tersebut dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer secara umum, tanpa secara khusus mengaitkannya dengan teori psiko-sosial tertentu.[3]

Kedua, penelitian yang berjudul "Hadis dan Resolusi Konflik: Studi Kasus Hadis tentang Perdamaian dan Mediasi" yang ditulis oleh Lulud Wijayanti. Penelitian ini mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan perdamaian dan mediasi sebagai dasar dalam upaya resolusi konflik. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan serta menggali prinsip-prinsip umum perdamaian yang dapat dijadikan landasan dalam proses mediasi. Adapun penelitian saya berbeda karena lebih menekankan pada analisis makna hadis tentang iṣlāḥ dzāt al-bain melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ secara lebih mendalam, sekaligus mengkaji implementasi nilai-nilai hadis tersebut dalam

[3] Moch Tobibul Umam, "'Al-Islah' Sebagai Bentuk Resolusi Konflik: Kajian Ma'anil Hadith Riwayat Abu Dawud No. Indeks 4919" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025),

penyelesaian konflik sosial kontemporer secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hadis tentang perdamaian, tetapi juga menekankan pemahaman makna hadis serta relevansinya dalam realitas sosial masa kini.[4]

Ketiga, penelitian yang berjudul "Contextualization Hadith Understanding on Contemporary Social Conflict Resolution" yang ditulis oleh Erfin Alfin Khoiri dkk. dan dipublikasikan dalam RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam. Penelitian ini membahas upaya kontekstualisasi pemahaman hadis dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Fokus utama penelitian tersebut adalah menafsirkan hadis secara kontekstual agar relevan dengan dinamika konflik sosial modern. Adapun penelitian saya memiliki perbedaan pada pendekatannya. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis makna hadis melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ, dengan menelaah aspek kebahasaan serta konteks sanad dan matan hadis. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggalian makna teks hadis secara lebih spesifik sebelum mengaitkannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Lulud Wijayanti, "HADIS DAN RESOLUSI KONFLIK: STUDI KASUS HADIS TENTANG PERDAMAIAN DAN MEDIASI," *Jurnal Ar Risalah* 1, no. 1 (2024),

dengan implementasi dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer.[5]

Keempat, penelitian yang berjudul "Pemahaman Yusuf al-Qaradawi terhadap Majaz al-Hadis dalam Buku Kaifa Nataʻamal maʻa al-Sunnah al-Nabawiyyah Maʻalim wa Dawabit" yang ditulis oleh M. Syafi' pada tahun 2010 dalam bentuk skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut mengkaji pemikiran Yusuf al-Qaradawi dalam memahami hadis, khususnya berkaitan dengan penggunaan dan pemaknaan *majāz al-ḥadīṡ*. Kajian ini menunjukkan perhatian Yusuf al-Qaradawi terhadap aspek kebahasaan dalam memahami hadis sehingga pemaknaan terhadap teks hadis tidak selalu berhenti pada makna literal, tetapi juga mempertimbangkan kemungkinan adanya makna majazi dalam suatu hadis. Adapun penelitian saya memiliki fokus yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pemikiran Yusuf al-Qaradawi sebagai landasan metodologis dalam memahami hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* melalui pendekatan Maʻānī al-Ḥadīṡ. Fokus penelitian diarahkan pada penggalian makna hadis secara komprehensif serta penerapan

[5] "Contextualization Hadith Understanding on Contemporary Social Conflict Resolution | RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam," accessed March 8, 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pemahamannya dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer. sedangkan penelitian saya menggunakan prinsip-prinsip pemahaman hadis Yusuf al-Qaradawi untuk menganalisis hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* dan mengimplementasikan nilai yang terkandung di dalamnya dalam konteks penyelesaian konflik sosial kontemporer.

Kelima, penelitian yang berjudul "Perdamaian Antar Umat Beragama: Studi Takhrij dan Syarah Hadis" yang ditulis oleh Bayus Ayatulloh Tamimi dkk. pada tahun 2022. Penelitian ini membahas hadis-hadis tentang perdamaian antar umat beragama dengan fokus pada kajian takhrij dan syarah hadis, yaitu menelusuri sumber hadis serta menjelaskan kandungannya dalam konteks hubungan lintas agama. Adapun penelitian saya memiliki perbedaan fokus kajian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis makna hadis melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīs, khususnya pada penggalian makna tekstual dan filosofis dari hadis tentang iṣlāḥ dzāt al-bain. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada analisis makna ḍarūrī dan aspek kebahasaan hadis serta relevansinya dalam penyelesaian konflik sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kontemporer, bukan pada kajian takhrij dan syarah hadis dalam konteks hubungan lintas agama.[6]

F. Kerangka Teori

Dalam kajian hadis, pemahaman terhadap teks hadis tidak dapat dilakukan secara tekstual semata, tetapi memerlukan pendekatan metodologis yang mampu menggali makna hadis secara komprehensif. Hal ini penting karena hadis Nabi Muhammad. lahir dalam konteks sosial, budaya, dan historis tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami pesan hadis secara tepat diperlukan metode yang mampu menjelaskan makna, tujuan, serta relevansi hadis dalam berbagai situasi kehidupan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam studi hadis adalah pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ, yaitu kajian yang berupaya memahami makna hadis secara mendalam dengan memperhatikan aspek kebahasaan, konteks historis, serta tujuan syariat yang terkandung di dalamnya.[7]

Dalam konteks akademik Indonesia, salah satu tokoh yang secara khusus mengembangkan metode *Ma'ānī al-Ḥadīṡ* secara sistematis adalah Ibu Prof. Dr.

---

[6] Bayus Ayatulloh Tamimi et al., "Perdamaian Antar Umat Beragama: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 8 (January 2022): 553–65.

[7] "Metodologi Penelitian Hadis Nabi | PDF | Karier & Perkembangan | Filsafat," Scribd, accessed March 7, 2026, https://id.scribd.com/document/571331738/metodologi-penelitian-hadis-nabi-karya-prof-syuhudi-ismail-1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nurun Najwah, M. Ag Guru Besar Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karyanya, Nurun Najwah merumuskan bahwa kajian *ma'ānī al-ḥadīṡ* merupakan upaya memahami kandungan hadis secara utuh dengan memadukan analisis historis (kajian sanad dan *asbāb al-wurūd*) serta analisis hermeneutis (kajian kebahasaan, konteks, dan tujuan pensyariatan/*maqāṣid*), sehingga makna hadis dapat direkonstruksi bukan sekadar sebagai teks bermakna tunggal, melainkan sebagai pesan yang dinamis dan aplikatif bagi kehidupan umat pada zamannya. [8] Pemikiran inilah yang menjadi salah satu rujukan metodologis dalam penelitian ini, sebagai kerangka epistemologis yang melandasi penggunaan teori Yusuf al-Qaradhawi pada pembahasan selanjutnya.

Pendekatan Ma‘ānī al-Ḥadīṡ menekankan bahwa hadis tidak hanya dipahami sebagai teks normatif yang statis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memiliki dimensi moral, sosial, dan kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna yang terkandung dalam hadis secara lebih luas, termasuk memahami maksud

[8] Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 9-10.

dan hikmah yang ingin disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, pemahaman terhadap hadis dapat menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat pada berbagai zaman.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradhawi sebagai landasan teoritis untuk menganalisis hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain*. Pemilihan teori ini didasarkan pada karakteristik pendekatan Yusuf al-Qaradhawi yang menempatkan hadis tidak hanya sebagai teks normatif yang dipahami secara literal, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang harus dibaca secara komprehensif, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan sosial. Dalam karya monumentalnya *Kayfa Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Yusuf al-Qaradhawi menawarkan delapan prinsip pokok dalam memahami sunnah Nabi, yaitu memahami hadis dengan petunjuk Al-Qur'an, menghimpun seluruh hadis yang setema, mengompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan, memahami hadis berdasarkan sebab kemunculan dan konteks historisnya, membedakan antara tujuan dan sarana, membedakan makna hakiki dan majazi, membedakan perkara gaib dan nyata, serta memahami dalālah al-alfāẓ atau kandungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

makna kebahasaan dalam hadis. Kerangka ini dipandang relevan karena mampu menjembatani pembacaan tekstual dan kontekstual sehingga hadis dapat dipahami secara lebih utuh dan aplikatif.[9]

Meskipun Yusuf al-Qaradhawi menawarkan delapan prinsip, penelitian ini tidak menggunakan seluruh prinsip tersebut secara menyeluruh, melainkan memilih beberapa prinsip yang paling relevan dengan objek kajian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa setiap objek hadis memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua perangkat analisis harus digunakan secara seragam. Dalam konteks penelitian mengenai hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain*, penulis memfokuskan analisis pada tujuh prinsip utama. Ketujuh prinsip ini dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian yang tidak hanya mengkaji makna normatif hadis, tetapi juga menelaah implementasinya dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer.[10]

Prinsip pertama, yaitu memahami hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, menjadi dasar utama dalam penelitian ini karena hadis Nabi tidak dapat

[9] Yusuf al-Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 21.

[10] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 64.

dipisahkan dari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.[11]

Prinsip kedua adalah menghimpun hadis-hadis yang setema (*jam' al-aḥādīṡ fī al-bāb*). Prinsip ini sangat penting karena hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain* tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan makna dengan hadis-hadis lain yang membahas larangan permusuhan, pentingnya menjaga ukhuwah, keutamaan mendamaikan pihak yang berselisih, serta bahaya fitnah dan perpecahan. Melalui penghimpunan seluruh hadis yang relevan, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep ishlah dalam perspektif sunnah. Selain itu, langkah ini juga mendukung proses *i'tibār sanad* untuk melihat jalur periwayatan lain yang dapat memperkuat kualitas hadis. Dengan demikian, pemaknaan hadis tidak bersifat parsial, melainkan dibangun atas dasar keseluruhan riwayat yang saling melengkapi.[12]

Prinsip ketiga adalah memahami hadis berdasarkan *asbāb al-wurūd* dan konteks historisnya. Yusuf al-Qaradhawi menegaskan bahwa memahami latar belakang kemunculan hadis merupakan langkah

[11] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 122.

[12] Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadith* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 211.

penting untuk mengetahui maksud substantif Nabi dalam suatu sabda.[13] Dalam konteks hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain*, penting untuk melihat situasi sosial masyarakat Arab pada masa Nabi yang sering diwarnai konflik antarsuku, perselisihan keluarga, dan pertentangan sosial lainnya. Dengan memahami konteks tersebut, penelitian ini dapat menemukan bahwa hadis ishlah lahir sebagai respons terhadap realitas sosial yang konkret. Pendekatan ini sekaligus membuka ruang kontekstualisasi dengan konflik sosial kontemporer, seperti konflik dalam organisasi keagamaan, sengketa warisan keluarga, konflik politik lokal, maupun pertentangan sosial yang dipicu media digital. Dengan demikian, makna hadis dapat dipahami tidak hanya sebagai teks historis, tetapi sebagai prinsip sosial yang tetap relevan sepanjang waktu.

Prinsip keempat adalah membedakan antara tujuan (*maqāṣid*) dan sarana (*wasā'il*). Dalam teori Yusuf al-Qaradhawi, tidak semua aspek hadis harus dipahami secara kaku pada bentuk lahiriahnya, karena yang terpenting adalah menangkap tujuan utama dari ajaran tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Yusuf al-Qaradhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, hlm. 139.

Prinsip kelima adalah analisis *dalālah al-alfāẓ*, yaitu memahami makna kebahasaan dalam hadis. Prinsip ini menjadi inti dalam pendekatan *ma'ānī al-ḥadīṡ*, sebab penelitian ini berfokus pada penggalian makna teks hadis secara mendalam.[14] Dalam hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain*, terdapat dua istilah utama yang harus dianalisis, yaitu *iṣlāḥ* dan *dzāt al-bain*. Secara bahasa, *iṣlāḥ* berasal dari akar kata *ṣ-l-ḥ* yang bermakna memperbaiki, mendamaikan, atau menghilangkan kerusakan. Sementara itu, *dzāt al-bain* merujuk pada hubungan antarindividu atau kelompok dalam kehidupan sosial. Dengan analisis kebahasaan ini, penelitian dapat menemukan bahwa makna *iṣlāḥ dzāt al-bain* tidak hanya terbatas pada penyelesaian konflik yang sudah terjadi, tetapi juga mencakup upaya menjaga harmonisasi sosial agar konflik tidak berkembang menjadi perpecahan yang lebih luas.

Prinsip keenam adalah Membedakan antara makna Hakiki dan makna Majaz, Salah satu prinsip penting dalam metodologi pemahaman hadis menurut Yusuf al-Qaraḍawi adalah keharusan membedakan antara makna hakiki (*al-ḥaqīqah*) dan makna majazi

[14] Salahuddin ibn Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulama' al-Hadith al-Nabawi* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), hlm. 57.

(*al-majāz*). Menurutnya, seorang peneliti hadis tidak boleh tergesa-gesa memahami seluruh redaksi hadis secara tekstual, karena bahasa yang digunakan Rasulullah saw. merupakan bahasa Arab yang kaya akan unsur balāgah (retorika), seperti tasybīh (perumpamaan), isti'ārah (metafora), kināyah (sindiran), dan majaz (ungkapan kiasan). Oleh sebab itu, memahami hadis secara benar menuntut kemampuan untuk membedakan apakah suatu lafaz dimaksudkan dalam arti sebenarnya atau justru digunakan sebagai ungkapan kiasan untuk menyampaikan pesan tertentu.

Prinsip ketujuh, Yusuf al-Qaraḍāwī menawarkan kaidah *al-jam'u wa al-taufīq* (mengompromikan hadis-hadis yang tampak bertentangan) sebagai salah satu prinsip metodologis dalam memahami sunnah Nabi secara komprehensif. Prinsip ini dipilih sebagai pisau analisis dalam penelitian ini karena hadis tentang iṣlāḥ dzāt al-bain berpotensi berdampingan dengan riwayat-riwayat lain yang secara tekstual tampak memiliki penekanan berbeda—misalnya terkait kebolehan berbohong demi mendamaikan pihak yang berseteru—sehingga kompromi antarriwayat diperlukan agar makna hadis tidak dipahami secara parsial atau kontradiktif. Dengan menggunakan kaidah al-jam'u wa al-taufīq, peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupaya menempatkan hadis iṣlāḥ dzāt al-bain dalam konstelasi riwayat yang lebih luas, sehingga pemaknaannya tetap konsisten dengan semangat syariat secara keseluruhan (maqāṣid al-sunnah) dan relevan untuk diimplementasikan dalam konteks penyelesaian konflik sosial kontemporer.

Adapun satu prinsip lain dalam teori Yusuf al-Qaradhawi, yakni pembedaan antara perkara gaib dan nyata (*al-tamyīz bain al-ghaib wa al-syahādah*) dalam memahami sunnah Nabi. Prinsip yang disebut terakhir ini secara khusus digunakan untuk memaknai hadis-hadis yang berbicara tentang perkara metafisik dan tidak kasat mata (ghaib), seperti persoalan surga dan neraka, malaikat, alam kubur, dan hal-hal gaib lainnya yang berada di luar jangkauan indra dan nalar empiris manusia. Karena hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* yang dikaji dalam penelitian ini berbicara tentang persoalan sosial-kemasyarakatan yang bersifat nyata dan dapat diamati, yakni upaya mendamaikan pihak yang berkonflik, maka prinsip pembedaan antara perkara gaib dan nyata ini tidak relevan untuk dijadikan pisau analisis dan karenanya tidak digunakan dalam kerangka teori penelitian ini.

Dengan demikian, teori Yusuf al-Qaradhawi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pisau analisis utama untuk mengungkap makna substantif hadis

iṣlāḥ dzāt al-bain secara tekstual, kontekstual, dan aplikatif. Melalui penggunaan tujuh prinsip utama tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap hadis tentang rekonsiliasi sosial, sekaligus menunjukkan relevansinya dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer. Kerangka teori ini menjadi fondasi penting untuk menjembatani antara teks hadis sebagai sumber normatif dengan realitas sosial sebagai ruang implementasinya, sehingga hadis tidak hanya dipahami sebagai warisan tekstual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dinamis dan solutif bagi masyarakat modern.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang hanya menganalisis data yang bersifat kualitatif dan terfokus pada kajian kepustakaan atau literatur. Penelitian ini bukan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif atau menganalisis sejumlah angka dengan menggunakan rumus statistik.

2. Sumber Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder, yang diharapkan dapat membantu kelancaran proses penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yang digunanakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada data-data yang terdapat di kitab-kitab *kutubu at-tis'ah* dan aplikasi Maktabah Syameela, Jawami' al-kalim serta beberapa aplikasi pembantu lainnya, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hadis – Hadis Nabi.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam kajian ini di ambil dari segala sumber literature yang mengkaji tentang disiplin keilmuan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas tersebut seperti buku, Jurnal, Website, Artikel, media sosial, koran dan yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama dalam memperoleh dan mengolah data penelitian. Pengumpulan data dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan metode dokumentasi, yakni dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa kitab hadis, kitab syarah, buku, jurnal ilmiah, skripsi, maupun literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan. Data primer dalam penelitian ini adalah hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain* yang diriwayatkan oleh Abū Dāwūd dalam *Sunan Abī Dāwūd*, khususnya hadis nomor 4919. Hadis tersebut ditelusuri melalui sumber-sumber digital kepustakaan hadis, seperti *Maktabah Syāmilah*, dengan tetap merujuk pada kitab hadis sebagai sumber primer.

Setelah hadis ditemukan, penelitian dilanjutkan dengan metode *takhrīj al-ḥadīṡ* untuk mengetahui sumber asli hadis, jalur periwayatan, serta berbagai redaksi hadis yang memiliki keterkaitan dengan tema *iṣlāḥ dzāt al-bain*. Selanjutnya dilakukan *i'tibār sanad* dengan menghimpun jalur-jalur periwayatan hadis untuk mengetahui hubungan antarrāwī dan memperoleh gambaran mengenai keseluruhan jalur sanad. Data tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis kualitas sanad dan matan hadis, sehingga dapat diketahui kedudukan hadis yang menjadi objek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam memahami kandungan hadis, penelitian ini menggunakan pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ dengan menerapkan teori pemahaman hadis Yusuf al-Qaraḍāwī. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman hadis secara lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek kebahasaan, konteks hadis, serta maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya. Literatur yang berkaitan dengan pemikiran Yusuf al-Qaraḍāwī, khususnya metode memahami hadis dalam *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, digunakan sebagai sumber pendukung dalam proses analisis. Selanjutnya, hasil pemahaman terhadap hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* digunakan untuk menganalisis implementasinya dalam penyelesaian konflik sosial kontemporer. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh melalui dokumentasi dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan pemahaman terhadap makna hadis sekaligus melihat relevansi nilai *iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam kehidupan sosial masyarakat.

4. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan ma'ānīl hadis, yaitu analisis yang menekankan pada pemahaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

makna hadis secara komprehensif, baik dari aspek tekstual maupun kontekstual. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan metode ilmu hadis klasik dan pendekatan kontemporer melalui teori Yusuf al-Qaradawi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, takhrij hadis. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan *iṣlāḥ dzāt al-bain* melalui berbagai sumber primer, seperti Kutub al-Sittah dan kitab-kitab hadis lainnya. Takhrij dilakukan untuk mengetahui sumber asli hadis, jalur periwayatan (sanad), serta redaksi (matan) hadis secara lengkap. Tahap ini menjadi dasar dalam memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar bersumber dari hadis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, kritik sanad dan matan (verifikasi hadis)**.** Setelah hadis ditemukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap kualitas hadis melalui kritik sanad dan matan. Kritik sanad dilakukan dengan meneliti kesinambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*) dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kredibilitas para perawi (‘*adālah dan ḍabṭ*), sedangkan kritik matan dilakukan dengan melihat Matan Memiliki Karakteristik yang Sesuai dengan Sabda Nabi saw, Matan Tidak Bertentangan dengan Akal, Indra, dan Fakta Sejarah, Matan Tidak Bertentangan dengan Hadis Sahih dan Sirah Nabawiyah, Matan Tidak Bertentangan dengan Al-Qur'an. Hasil dari tahap ini adalah klasifikasi hadis ke dalam kategori *ṣaḥīḥ*, ḥasan, atau *ḍa‘īf*, sehingga hanya hadis yang valid yang digunakan dalam analisis lanjutan.

Ketiga, klasifikasi tematik hadis. Hadis-hadis yang telah diverifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan *iṣlāḥ dzāt al-bain*, seperti perdamaian, rekonsiliasi, larangan konflik, dan keutamaan memperbaiki hubungan antar manusia. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan tidak parsial terhadap konsep *iṣlāḥ* dalam hadis.

Keempat, analisis kebahasaan (*lughawī*). Pada tahap ini, peneliti menganalisis lafaz-lafaz penting dalam hadis, khususnya istilah *iṣlāḥ* dan *dzāt al-bain*, dengan merujuk pada kamus bahasa Arab serta penjelasan ulama. Analisis ini bertujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk memahami makna literal dan indikasi semantik yang terkandung dalam teks hadis.

Kelima, analisis kontekstual (*asbāb al-wurūd* dan konteks historis). Peneliti menelusuri latar belakang munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*) serta kondisi sosial yang melingkupinya. Hal ini penting untuk mengetahui apakah hadis tersebut bersifat khusus atau umum, serta bagaimana relevansinya dengan situasi yang berbeda, termasuk konteks kontemporer.

Keenam, analisis komparatif dengan syarah ulama. Peneliti membandingkan pemaknaan hadis berdasarkan penjelasan para ulama hadis klasik maupun kontemporer dalam kitab-kitab syarah. Tahap ini bertujuan untuk memperkaya perspektif serta menghindari penafsiran yang subjektif.

Ketujuh, penerapan teori Yusuf al-Qaradawi. Pada tahap ini, hadis dianalisis menggunakan 7 prinsip yang telah dipilih dari teori Yusuf al-Qaradawi, yaitu:

a. Memahami Sunnah berdasarkan petunjuk Al-Qur'an
b. Menghimpun seluruh hadis yang bertema sama
c. Mengompromikan hadis yang tampak bertentangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Memahami hadis dengan mempertimbangkan sebab munculnya hadis (Asbāb al-Wurūd)
e. Membedakan antara tujuan (maqāṣid) dan sarana (wasā'il)
f. Membedakan makna hakiki dan makna majazi
g. Memastikan makna kata tidak mengalami perubahan makna

Penerapan teori ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman hadis yang tidak hanya tekstual, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman.

Kedelapan**,** kontekstualisasi terhadap konflik sosial kontemporer. Hasil pemaknaan hadis kemudian dianalisis relevansinya dengan fenomena konflik sosial masa kini, yaitu Kesalahpahaman Antar Pengguna Media Sosial. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai *iṣlāḥ* yang dapat diimplementasikan sebagai solusi dalam penyelesaian konflik kesalahpahaman di Media Sosial.

Kesembilan, penarikan kesimpulan secara induktif**.** Seluruh hasil analisis dirumuskan menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

induktif, yaitu dari data khusus (hadis dan analisisnya) menuju generalisasi berupa konsep implementatif *iṣlāḥ dzāt al-bain* dalam konteks sosial kontemporer.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap penelitian terdapat sistematika pembahasan berupa uraian materi sekaligus menjadi pedoman agar penelitian terarah dan tidak meluas ke pembahasan lain. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Pertama Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua Data Hadis dan Analisis Ma'ānī al-Ḥadīṡ, berisi tentang penyajian hadis-hadis yang berkaitan dengan *iṣlāḥ dzāt al-bain*, meliputi takhrij hadis, kualitas Sanad hadis, dan kualitas matan.

Bab Ketiga berisi tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep Ma'ānī al-Ḥadīṡ, metode pemahaman hadis menurut Yusuf al-Qaradawi.

Bab Keempat Implementasi Nilai Hadis dalam Penyelesaian Konflik Sosial Kontemporer, berisi

pembahasan mengenai relevansi dan penerapan nilai-nilai hadis tentang *iṣlāḥ dzāt al-bain* sebagai solusi dalam penyelesaian konflik kesalahpahaman di Media Sosial.

Bab Kelima Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* riwayat Abū Dāwūd nomor 4919 melalui pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīṡ dengan menggunakan kerangka pemahaman hadis Yusuf al-Qaraḍāwī, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar anjuran untuk mendamaikan pihak-pihak yang sedang berselisih. Berdasarkan hasil kajian sanad dan matan, hadis ini memiliki kedudukan yang dapat dijadikan dasar dalam proses pemaknaan lebih lanjut. Pemahaman terhadap hadis melalui prinsip-prinsip Yusuf al-Qaraḍāwī menunjukkan bahwa *iṣlāḥ dzāt al-bain* merupakan ajaran untuk memperbaiki, memulihkan, dan menjaga hubungan antarmanusia agar tidak mengalami kerusakan yang lebih luas. Makna *iṣlāḥ* tidak hanya menunjuk pada tindakan setelah konflik terjadi, tetapi juga mencakup upaya preventif untuk mencegah keretakan hubungan dan menjaga keharmonisan sosial. Sementara itu, *dzāt al-bain* menunjukkan hubungan atau keadaan relasional di antara manusia, sehingga objek utama *iṣlāḥ* bukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semata-mata persoalan atau materi pertikaian, melainkan hubungan antarpihak yang mengalami kerusakan. Adapun ungkapan *al-ḥāliqah* dalam hadis dipahami secara majazi sebagai gambaran mengenai dampak destruktif permusuhan yang dapat merusak persaudaraan, kepercayaan, bahkan kehidupan sosial secara lebih luas.

Pemaknaan tersebut semakin diperkuat melalui prinsip Yusuf al-Qaraḍāwī mengenai perhatian terhadap konteks, pembedaan antara tujuan dan sarana, serta analisis terhadap makna kebahasaan hadis. Tujuan utama hadis (*ghāyah*) adalah memperbaiki hubungan, menghilangkan permusuhan, mencegah kerusakan sosial, menjaga persatuan, dan mewujudkan kemaslahatan serta keadilan. Sementara itu, sarana (*wasīlah*) untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat. Dengan demikian, *iṣlāḥ dzāt al-bain* tidak dapat dipahami hanya dalam bentuk perdamaian secara formal atau penghentian pertikaian di permukaan, tetapi harus diarahkan pada pemulihan hubungan secara substantif. Perdamaian yang dikehendaki hadis adalah perdamaian yang tetap memperhatikan keadilan dan hak setiap pihak, sehingga *iṣlāḥ* tidak boleh dijadikan alasan untuk

mengabaikan kezaliman atau membungkam pihak yang lemah.

Adapun dalam menjawab rumusan masalah kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *iṣlāḥ dzāt al-bain* dapat diimplementasikan dalam penyelesaian konflik akibat kesalahpahaman antarpengguna media sosial. Perubahan ruang interaksi dari ruang fisik menuju ruang digital tidak mengubah tujuan dasar hubungan sosial, tetapi mengubah sarana dan karakter komunikasi. Kesalahpahaman di media sosial dapat muncul karena pesan yang tidak disertai intonasi, ekspresi, dan konteks yang memadai, sehingga suatu pernyataan dapat ditafsirkan berbeda oleh penerima dan berkembang menjadi prasangka, pertengkaran, atau permusuhan. Dalam kondisi tersebut, nilai *iṣlāḥ dzāt al-bain* dapat diterapkan melalui proses yang bertahap, yaitu dengan mengidentifikasi sumber kesalahpahaman, melakukan tabayyun atau klarifikasi terhadap informasi yang diterima, membangun dialog secara langsung dengan pihak yang berselisih, dan apabila diperlukan melibatkan pihak ketiga yang dipercaya sebagai mediator. Bentuk sarana tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi konflik, seperti komunikasi melalui pesan pribadi, panggilan suara atau video, pertemuan langsung, maupun mediasi oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

admin, moderator, tokoh yang dipercaya bersama, atau pihak lain yang memiliki posisi netral.

Implementasi *iṣlāḥ* dalam konflik media sosial juga tidak berhenti pada penghentian perdebatan, tetapi diarahkan pada pemulihan hubungan dan kepercayaan antarpihak serta penghentian reproduksi konflik melalui jejak digital. Oleh karena itu, keberhasilan *iṣlāḥ* tidak semata-mata diukur dari berhentinya komentar atau pertengkaran, melainkan dari adanya perubahan hubungan menuju keadaan yang lebih baik, seperti pulihnya komunikasi, berkurangnya permusuhan, dan terbukanya kemungkinan untuk kembali berinteraksi secara wajar. Dalam konteks ini, QS. al-Ḥujurāt [49]: 6 dapat menjadi dasar bagi tindakan tabayyun sebagai langkah kuratif untuk memverifikasi informasi yang telah beredar, sedangkan QS. al-Ḥujurāt [49]: 12 memiliki fungsi preventif dengan mencegah prasangka dan perilaku yang dapat merusak hubungan sosial. Dengan demikian, implementasi iṣlāḥ dzāt al-bain dalam konflik media sosial tidak hanya bersifat menyelesaikan konflik yang telah terjadi, tetapi juga membangun budaya komunikasi digital yang lebih bertanggung jawab.

Dengan demikian, hadis *iṣlāḥ dzāt al-bain* tidak hanya relevan sebagai ajaran normatif mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perdamaian, tetapi juga dapat menjadi landasan etis dalam membangun pola penyelesaian konflik digital yang berorientasi pada pemulihan hubungan, pencegahan permusuhan, dan terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji hadis-hadis lain yang setema dengan *iṣlāḥ dzāt al-bain* melalui pendekatan teori pemahaman hadis yang berbeda, atau dengan melengkapi kajian tekstual ini melalui penelitian lapangan mengenai praktik *iṣlāḥ* yang berjalan di tengah masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh antara konsep normatif dan realitas penerapannya.

Kedua, bagi program studi Ilmu Hadis dan lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai *iṣlāḥ* dzāt al-bain yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum studi hadis maupun pendidikan karakter, sebagai salah satu upaya menanamkan kesadaran akan pentingnya perdamaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan resolusi konflik yang berlandaskan ajaran Nabi saw. kepada para peserta didik.

Ketiga, bagi masyarakat Muslim, tokoh agama, dan para mediator, prinsip-prinsip *iṣlāḥ dzāt al-bain* yang telah diuraikan dapat dijadikan pijakan dalam praktik penyelesaian konflik sehari-hari, dengan tetap menjaga keseimbangan antara semangat mendahulukan perdamaian dan penegakan keadilan substantif, agar upaya islah tidak disalahgunakan sebagai alat pembungkaman terhadap pihak yang lemah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

'Itr, Nūr al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ.* Damaskus: Dār al-Fikr, 1997.

Abū Dāwūd, Sulaymān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd.* Taḥqīq Syu'aib al-Arna'ūṭ dan Muḥammad Kāmil Qarah Balalī. Damaskus: Dār al-Risālah al-'Ālamiyyah, 2009.

Abū Dāwūd, Sulaymān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd ma'a Syarḥ 'Aun al-Ma'būd.* Syarḥ Syaraf al-Ḥaqq al-'Aẓīm Ābādī. Delhi: al-Maṭba'ah al-Anṣāriyyah, 1322 H.

Abū Dāwūd, Sulaymān ibn al-Asy'ats al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd.* Taḥqīq Muḥammad Muḥyī al-Dīn 'Abd al-Ḥamīd. Ṣaydā-Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, t.t.

Aḥmad ibn Ḥanbal. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal.* Taḥqīq Syu'aib al-Arna'ūṭ, 'Ādil Murshid, dkk. Isyrāf 'Abdullāh bin 'Abd al-Muḥsin al-Turkī. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2001.

Aitchison, Grant, dan Saladin Meckled-Garcia. "Against Online Public Shaming: Ethical Problems with Mass Social Media." *Social Theory and Practice* 47, no. 1 (2021): 1–31.

Al-Adlabī, Ṣalāḥ al-Dīn ibn Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulamā' al-Ḥadīṡ al-Nabawī.* Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Al-'Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī Ibn Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.* Kitāb al-Ṣulḥ, Bāb Mā Jā'a fī al-Iṣlāḥ baina al-Nās iżā Tafāsadū.

Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Nuzhat al-Naẓar fī Tawḍīḥ Nukhbat al-Fikar.* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.

Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Tahżīb al-Tahżīb.* Juz 1, 2, dan 3. Hyderabad-Deccan, India: Majlis Dā'irat al-Ma'ārif al-Niẓāmiyyah, 1325–1327 H/1907–1909 M.

Al-'Asqalānī, Ibn Ḥajar. *Taqrīb al-Tahżīb.* Juz 1 dan 4. Damaskus: Dār al-Rasyīd, 1406 H/1986 M.

Al-Ayyubi, M. Zia. "Etika Bermedia Sosial dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 148–166.

Al-Aṣfahānī, al-Rāghib. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān.* Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.

Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.* Taḥqīq Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.

Al-Dzahabī. *al-Kāsyif.* Juz 2 dan 4. Jeddah: Dār al-Qiblah li al-Tsaqāfah al-Islāmiyyah–Muassasah 'Ulūm al-Qur'ān, 1413 H/1992 M.

Al-Dzahabī. *Siyar A'lām al-Nubalā'.* Juz 11. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1413 H/1993 M.

Al-Mizzī. *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl.* Juz 10, 12, 22, 25, dan 26. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1400 H/1980 M.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Mubārakfūrī, 'Abd al-Raḥmān. *Tuḥfah al-Aḥwaẓī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmiżī.* Jilid VI. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

Al-Nawawī, Abū Zakariyyā Yaḥyā ibn Syaraf. *al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj.* Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabī, 1392 H.

Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.* Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah.* Cet. ke-3. Kairo: Dār al-Syurūq, 2000.

Al-Ṭabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān.*

Al-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṡ.* Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2004.

Al-Tirmiżī, Muḥammad ibn 'Īsā. *Sunan al-Tirmiżī.* Kitāb Ṣifat al-Qiyāmah wa al-Raqā'iq wa al-Wara'.

Al Walidah, Iffah. "Tabayyun di Era Generasi Millenial." *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017): 317–344.

Brady, William J., Killian McLoughlin, Tuan N. Doan, dan Molly J. Crockett. "How Social Learning Amplifies Moral Outrage Expression in Online Social Networks." *Science Advances* 7, no. 33 (2021): eabe5641.

Buetow, Stephen. "10 Limits to Forgiveness in Health Care." *Health Care Analysis* 33, no. 3 (2025): 261–278.

Cahyono, Aryo Bima Fathoni, dkk. "Ujaran Kebencian di Media Sosial: Ditinjau dari Kematangan Emosi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan Kecerdasan Moral sebagai Mediator." *Jurnal Psikologi Integratif* 11, no. 2 (2023): 205–218.

"Contextualization Hadith Understanding on Contemporary Social Conflict Resolution." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam.* Diakses 8 Maret 2026.

Dengo, Yusran. *Wawasan Hadis Nabi tentang Islah.* Makassar: UIN Alauddin Repository.

Gould, J. F. "A Study of Two Rivalries in the Umma (1–11 AH)." Tesis Doktoral, University of Edinburgh, 1975.

Ibn Abī Ḥātim. *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl.* Juz 4, 6, dan 7. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabī, 1271 H/1952 M.

Ibn Kaśīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm.*

Ibn Manẓūr. *Lisān al-'Arab.* Jil. 2. Beirut: Dār Ṣādir, t.t.

Ibn al-Ṣalāḥ. *Muqaddimah Ibn al-Ṣalāḥ fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ.* Ed. Nūr al-Dīn 'Itr. Damaskus: Dār al-Fikr, 1986.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Ed. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

JPNN.com. "Lucinta Luna Tuntut Deddy Corbuzier Minta Maaf." Diakses 4 September 2026. https://www.jpnn.com/news/lucinta-luna-tuntut-deddy-corbuzier-minta-maaf.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mālik ibn Anas. *al-Muwaṭṭa' Riwāyah Abī Muṣ'ab al-Zuhrī.* Taḥqīq Bashshār 'Awwād Ma'rūf dan Maḥmūd Muḥammad Khalīl. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1991.

Mālik ibn Anas. *al-Muwaṭṭa' Riwāyah Muḥammad ibn al-Ḥasan al-Syaibānī.* Taḥqīq 'Abd al-Wahhāb 'Abd al-Laṭīf. Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.t.

Mālik ibn Anas. *al-Muwaṭṭa' Riwāyah Yaḥyā ibn Yaḥyā.* Taḥqīq Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1985.

"Metodologi Penelitian Hadis Nabi." Scribd. Diakses 7 Maret 2026. https://id.scribd.com/document/571331738/metodologi-penelitian-hadis-nabi-karya-prof-syuhudi-ismail-1.

Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Naisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim.* Taḥqīq Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-'Arabī, 1955.

Nasution, Amir Hamzah. "Kontribusi Pemikiran Yusuf al-Qaraḍawi dalam Kitab *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah Nabawiyah*." *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2017).

Suler, John. "The Online Disinhibition Effect." *CyberPsychology & Behavior* 7, no. 3 (2004): 321–326.

Tamimi, Bayus Ayatulloh, dkk. "Perdamaian Antar Umat Beragama: Studi Takhrij dan Syarah Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (Januari 2022): 553–565.

Umam, Moch Tobibul. "'Al-Islah' Sebagai Bentuk Resolusi Konflik: Kajian Ma'anil Hadith Riwayat

Abu Dawud No. Indeks 4919." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025.

Wijayanti, Lulud. "Hadis dan Resolusi Konflik: Studi Kasus Hadis tentang Perdamaian dan Mediasi." *Jurnal Ar Risalah* 1, no. 1 (2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA